

PENGGUNAAN MEDIA KONKRIT PAPAN PECAHAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Wahyu Pramono¹, Peni Suharti², Vivien Harianika Putri³

Universitas Muhammadiyah Surabaya¹, Universitas Muhammadiyah², Sekolah Dasar Negeri Banyu Urip III Surabaya³

pramonow21@gmail.com¹, peni.fkipumsby@gmail.com², vivienhp.02@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media konkrit terhadap peningkatan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVE SDN Banyu Urip III Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Pengujian dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26, uji *Wilxocon* dilakukan menggunakan taraf signifikan 0,05 sebagai syarat pengambilan keputusan, hasilnya taraf signifikan hitung $0,000 < 0,05$. Uji *N-gain* kemudian dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan media konkrit, hasilnya tingkat efektifitas rata-rata kelas 0,7678. Dengan demikian penggunaan media konkrit memiliki pengaruh efektifitas yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik matematika materi pembagian pecahan.

Katakunci: peningkatan; hasil belajar; media konkrit; papan pecahan; pembagian pecahan.

Abstract: This study aims to determine the effect of using concrete media on improving mathematics learning outcomes in the topic of fraction division. This research employs a classroom action research method. The subjects of the study were fourth-grade students at SDN Banyu Urip III Surabaya. The results showed that the students experienced an increase in their learning outcomes. The analysis was conducted using SPSS Version 26. The Wilcoxon test was performed with a significance level of 0.05 as the decision criterion, and the result showed a calculated significance level of $0.000 < 0.05$. An *N-Gain* test was then conducted to determine the effectiveness level of using concrete media, and the average class effectiveness score was 0.7678. Thus, the use of concrete media has a high level of effectiveness in improving students' mathematics learning outcomes in the topic of fraction division.

Keyword: Improvement; learning outcomes; concrete media; fraction board; fraction division.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pembelajaran yang penting untuk dipahami peserta didik ketika mereka bersiap memasuki era modern dimana banyak permasalahan kehidupan sehari-hari memerlukan pemahaman serta penalaran matematis dalam kehidupan sehari-hari (Siregar *et al.*, 2020). Oleh karena itu sangat penting untuk peserta didik memahami serta menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika, selama ini memiliki kesan sebagai pembelajaran yang sulit serta menakutkan bagi peserta didik. Matematika seharusnya mampu untuk menumbuhkan kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, serta mampu untuk bekerja sama(Sumarno., 2015). Kompetensi yang diperlukan agar peserta didik mampu untuk memperoleh, mengelola, serta memanfaatkan informasi untuk mampu bertahan hidup dengan keadaan serta perkembangan yang selalu berubah, tidak pasti, serta kompetitif.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum Merdeka (Kemendikbud RI., 2020) adalah, 1) Memahami materi pembelajaran matematika berupa

fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural). 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan peryataan matematika (penalaran dan pembuktian matematis). 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh (pemecahan masalah interaktif). 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta menyajikan suatu situasi ke dalam simbol atau model matematis (komunikasi dan representasi matematis) 5) Mengaitkan materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis pada suatu bidang kajian, lintas bidang kajian, lintas bidang ilmu, dan dengan kehidupan (koneksi matematis). 6) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta kreatif, sabar, mandiri, tekun, terbuka, tangguh, ulet, percaya diri dalam pemecahan masalah (disposisi matematika)

Dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika peserta didik perlu menguasai keterampilan matematika, dalam ruang lingkup matematika dasar peserta didik perlu untuk menguasai operasi hitung bilangan. Operasi hitung bilangan yang merupakan salah satu operasi yang memiliki kesulitan tersendiri khususnya dalam pemahaman materi dimana nilai-nilai bilangan yang tidak bulat atau bilangan pecahan. Bilangan pecahan merupakan istilah dalam matematika yang terdiri dari pembilang dan penyebut. Penyerdehanaan pembilang dan penyebut akan dapat memudahkan dalam operasi aritmetika sehingga bilangan pecahan tersebut tidak menghasilkan angka yang terlalu besar namun juga tetap memiliki nilai yang sama.

Dalam pembelajaran terbimbing di kelas 4E SD Negeri Banyu Urip III Surabaya yang terdiri dari 27 peserta didik menunjukkan minat yang tinggi pada pembelajaran matematika, namun ditemukan juga bahwa peserta didik juga mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang dilakukan dalam pembelajaran terbimbing tersebut menunjukkan dimana terlihat dari peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berjumlah 2 peserta didik dari jumlah keseluruhan peserta didik. Dalam pembelajaran penguasaan materi yang semakin baik maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan model serta media yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka serta materi yang akan dipelajari (Farid *et al.*, 2022).

Matematika di era modern ini perlu untuk lebih lagi menanamkan konsep dasar mengenai matematika itu sendiri sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan menjadi lebih mudah dan tidak menimbulkan kesan buruk dikarenakan permasalahan dari informasi yang diterima serta kesulitan mereka dalam mempelajari matematika itu sendiri. Menurut Piaget (dalam Suparno,2020) terdapat 4 tahap

perkembangan intelektual manusia, yaitu a) tahapan sensori motori(0-2 tahun); b) tahapan pra-operasional konkret(2-7 tahun); c) tahapan operasional konkret(7-11 tahun); d) tahapan operasional formal(11 tahun keatas). Berdasarkan tahapan perkembangan intelektual menurut Piaget tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik kelas IV sekolah dasar memasuki tahapan operasional konkret(7-11 tahun) dimana peserta didik pada tahapan tersebut memerlukan peran media untuk mampu mengkongkretkan materi yang bersifat abstrak, sehingga peserta didik mampu lebih memahami suatu materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka. Pembelajaran bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran (Rahayu., 2018). Media juga menjadi salah satu peran penting dalam mengembangkan tingkat berpikir kritis pada peserta didik dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran (Pajarwati et al., 2019)

Berdasarkan teori perkembangan intelektual tersebut, penggunaan media konkret menjadi salah satu cara meningkatkan kemampuan untuk mengkongkretkan pembelajaran yang bersifat abstrak dalam hal ini pembelajaran matematika. Dengan menggunakan media konkret tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka khususnya dalam mata pelajaran matematika. Adapun dengan menggunakan media konkret untuk melakukan operasi hitung pembagian pecahan diharapkan peserta didik dapat melakukan operasi pembagian pecahan dengan benar. Dengan menggunakan media konkret tersebut peserta didik mampu untuk meningkatkan hasil belajar mereka pada materi pembagian pecahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul " Penggunaan Media Konkrit Papan Pecahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar".

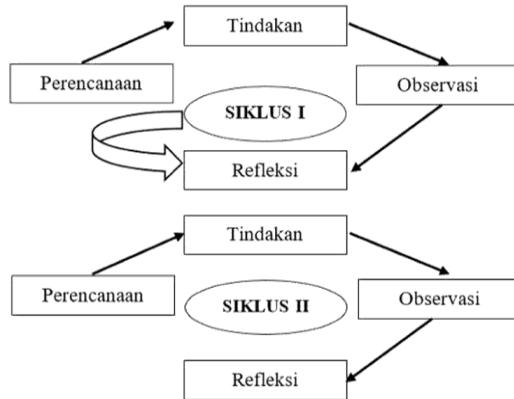
Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan media pembelajaran konkrit papan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembagian pecahan?

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini akan membahas masalah upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, (2) dalam penelitian ini indikator meningkatnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil tes peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 80, (3) dalam penelitian ini kelas yang digunakan kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III Surabaya dengan tahun ajaran 2024/2025, (4) kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang digunakan yakni 80% peserta didik mencapai nilai ketuntasan 80.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi(Arikunto et al., 2017). Pemberian pretest dilakukan untuk mengukur

kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan tindakan menggunakan media konkrit papan pecahan setelah itu observasi dan refleksi dilakukan sebelum menentukan penerapan siklus selanjutnya. Adapun rencangan desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK oleh *Kemmis & Mc Taggart* dalam Arikunto
Sumber: Research Gate

Pelaksanaan dilakukan di SD Negeri Banyu Urip II Surabayayang terletak di desa Banyu Urip, kecamatan Sawahan, Surabaya. Penelitian dilaksanakan ±1 bulan mulai tanggal 20 April hingga 20 Mei pada tahun ajaran 2024/2025 semester Genap/II. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 27 orang peserta didik yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman serta alat bantu pengumpulan data berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul pembelajaran, media konkrit papan pecahan, serta penilaian pretest dan posttest tiap siklus berupa tes jawaban singkat pembagian pecahan. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik penugasan berupa jawaban singkat pembagian pecahan yang disajikan setelah mendapatkan tindakan atau perlakuan. Penugasan digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan atau perlakuan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang berpengaruh, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan penggunaan media konkrit papan pecahan dalam pembelajaran.

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan.

Teknik pengambilan data menggunakan penugasan tes jawaban singkat matematika materi pembagian pecahan. Data hasil test tersebut kemudian diolah menggunakan rumus nilai ketercapaian. Dengan pedoman sebagai berikut:

$$\text{Nilai Ketercapaian} = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Soal Keseluruhan}} \times 100$$

Analisis hasil tes dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Adapun syarat pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut(Priyatno, 2018):

1. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan hitung lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Perbedaan hasil nilai pretest serta posttest kemudian dihitung menggunakan uji *Wilxocon* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun syarat pengambilan keputusan uji *Wilxocon* yang digunakan sebagai berikut(Sugiyono, 2019):

1. Jika H_a ditolak dan H_0 diterima menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara penggunaan media konkrit papan pecahan dalam peningkatan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan peserta didik kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III Surabaya.
2. Jika H_a diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara penggunaan media konkrit papan pecahan dalam peningkatan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan peserta didik kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III Surabaya.

Selanjutnya dilakukan perhitungan *N-Gain Score* dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media konkrit papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan. Dengan pedoman sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{100 - Skor Pretest}$$

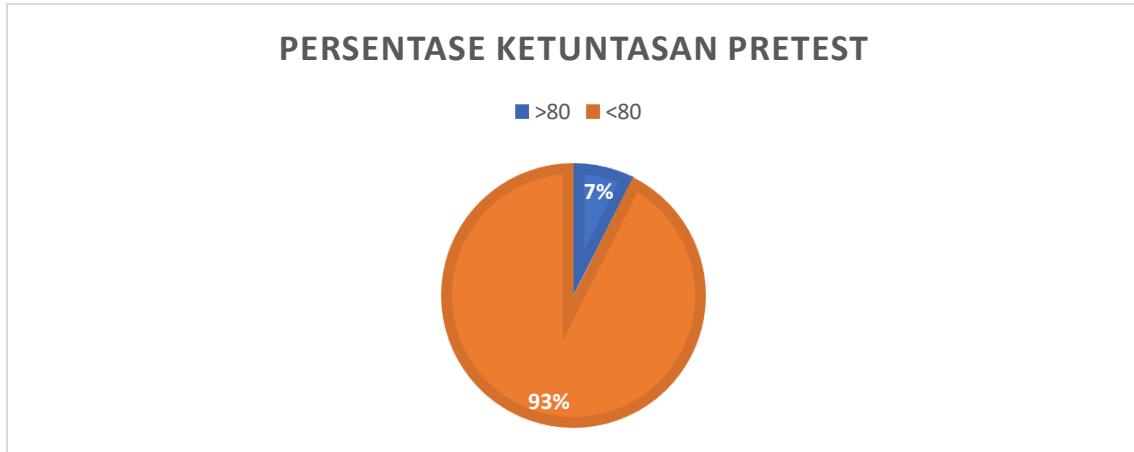
Analisis hasil tes dilakukan dengan abantuan aplikasi SPSS Versi 26, adapun syarat pengambilan keputusan dalam pengambilan keputusan uji *N-Gain* sebagai berikut(Sugiyono, 2019):

1. Nilai *N-Gain* $>0,70$, menunjukan bahwa terdapat peningkatan kategori tinggi dalam penggunaan media konkrit papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan.
2. Nilai *N-Gain* $0,30-0,70$, menunjukan bahwa terdapat peningkatan kategori sedang dalam penggunaan media konkrit papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan.
3. Nilai *N-Gain* $<0,30$, menunjukan bahwa terdapat peningkatan kategori rendah dalam penggunaan media konkrit papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

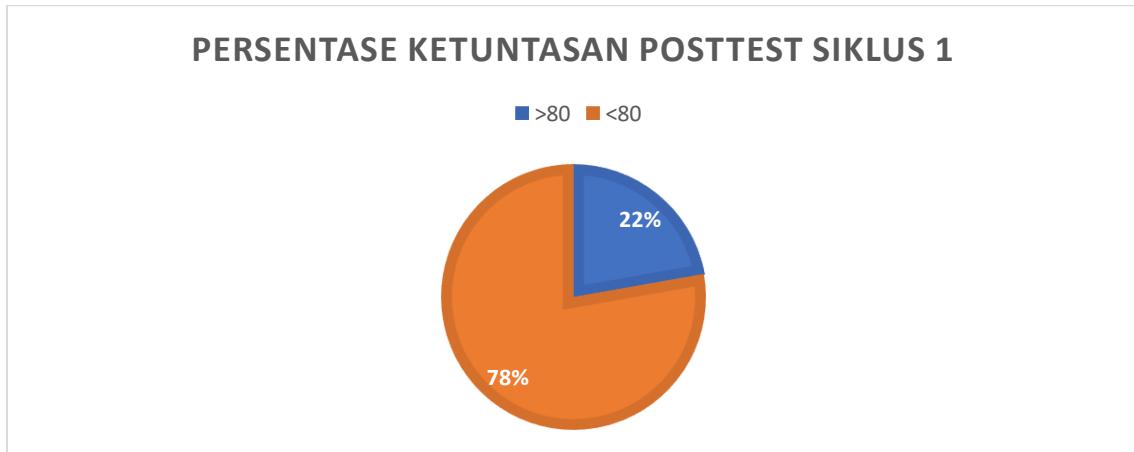
Pelaksanaan *pretest* dilakukan dengan metode klasikal pembelajaran tanpa menggunakan media konkrit papan pecahan pada mata pelajaran matematika materi pembagian pecahan. Data kegiatan *pretest* diperoleh hasil belajar awal peserta didik tanpa menggunakan media konkrit papan pecahan, rata-rata dari hasil *pretest* adalah 26 dengan peserta didik yang tuntas dalam *pretest* hanya 7% atau 2 orang peserta didik, serta 93% atau 25 orang peserta didik belum mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Data *pretest* tersebut akan dibandingkan dengan nilai

posttest setelah peserta didik mendapatkan perlakuan pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun bagan persentase ketuntasan pretest sebagai berikut:



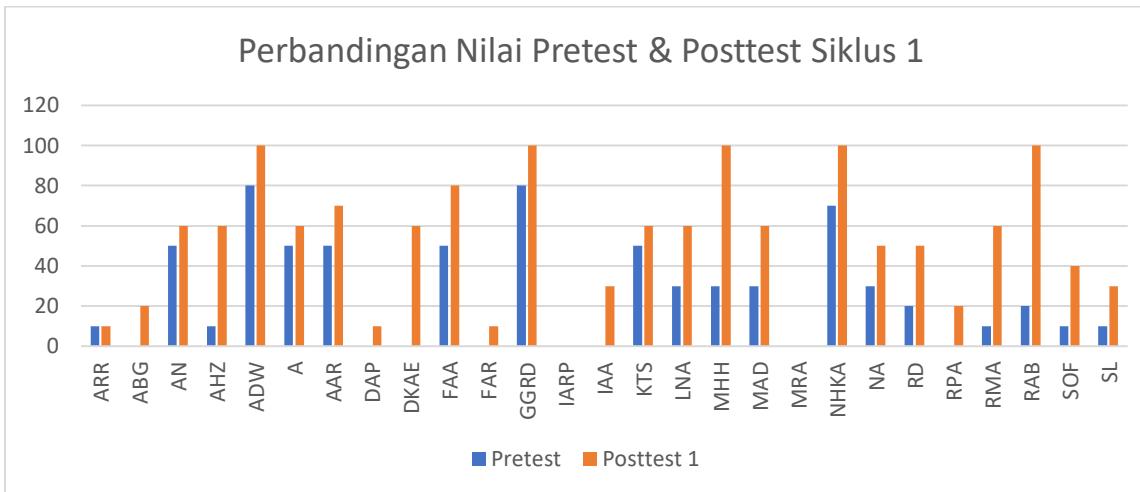
Bagan 1. Persentase ketuntasan *Pretest*

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan pada tanggal Kamis, 08 Mei 2025. Tindakan dilakukan dengan menggunakan media konkrit papan pecahan. Selanjutnya *posttest* siklus 1 dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Diketahui rata-rata dari hasil *Posttest* siklus 1 adalah 52 dan peserta didik yang tuntas sebesar 22% atau 6 orang peserta didik, serta 78% atau 21 orang peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Data siklus 1 tersebut akan dibandingkan dengan nilai *pretest* peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan. Adapun bagan persentase ketuntasan *posttest* siklus 1 sebagai berikut:



Bagan 2. Persentase ketuntasan *Posttest siklus 1*

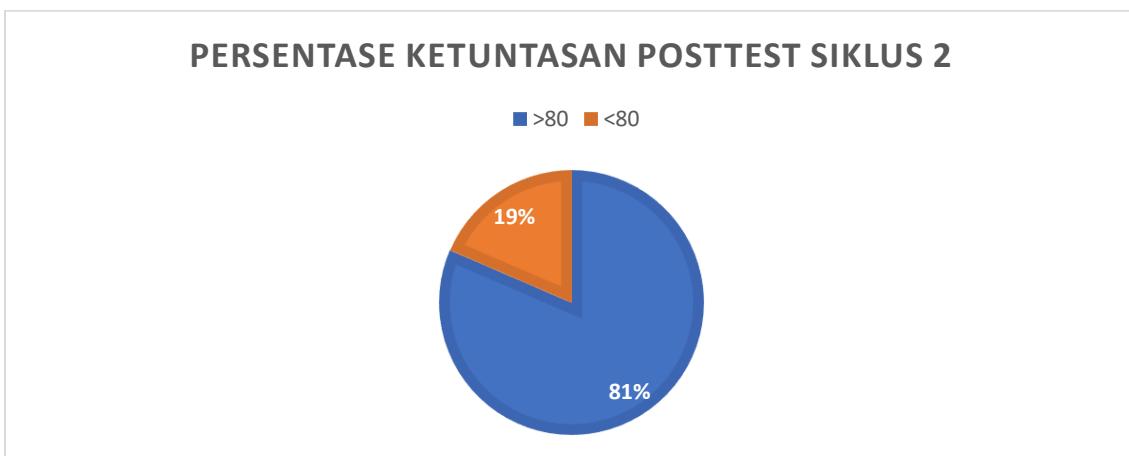
Selanjutnya data *posttest* siklus 1 akan dibandingkan dengan data nilai *pretest*. Adapun bagan hasil perbandingan data nilai *pretest* dengan data nilai *posttest* siklus 1 sebagai berikut:



Bagan 3. Perbandingan nilai ketuntasan *Pretest-Posttest siklus 1*

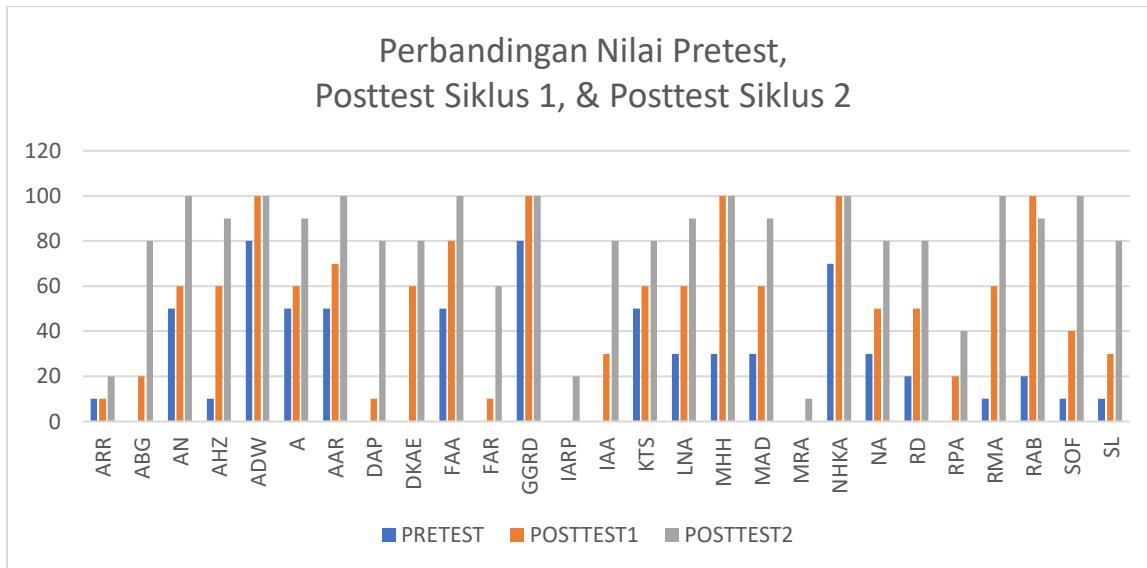
Berdasarkan hasil *posttest* siklus 1 tersebut terlihat ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran matematika belum mencapai 80% dari keseluruhan jumlah peserta didik, sehingga perlu dilakukan penerapan siklus 2 dengan menggunakan media yang telah diperbaiki untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal Kamis, 15 Mei 2025. Tindakan dilakukan dengan menggunakan media yang telah diperbaiki. Selanjutnya *posttest* siklus 2 dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Diketahui rata-rata dari hasil *Posttest* siklus 2 adalah 80 dan peserta didik yang tuntas sebesar 81% atau 21 orang peserta didik, serta 19% atau 6 orang peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Data siklus 2 tersebut akan dibandingkan dengan nilai *pretest* dan *posttest* siklus 1 peserta didik. Adapun bagan persentase ketuntasan *posttest* siklus 2 sebagai berikut:



Bagan 4. Persentase ketuntasan *Posttest siklus 2*

Selanjutnya data *posttest* siklus 2 akan dibandingkan dengan data nilai *pretest* dan *posttest* siklus 1. Adapun bagan hasil perbandingan data nilai *pretest* dengan data nilai *posttest* sebagai berikut:



Bagan 5. Perbandingan nilai ketuntasan *Pretest-Posttest siklus 1&2*

Berdasarkan bagan 5 dapat diketahui kenaikan kenaikan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan menggunakan media konkrit papan pecahan. Dari data tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan dengan menggunakan media konkrit papan pecahan pada SD Negeri Banyu Urip III Surabaya.

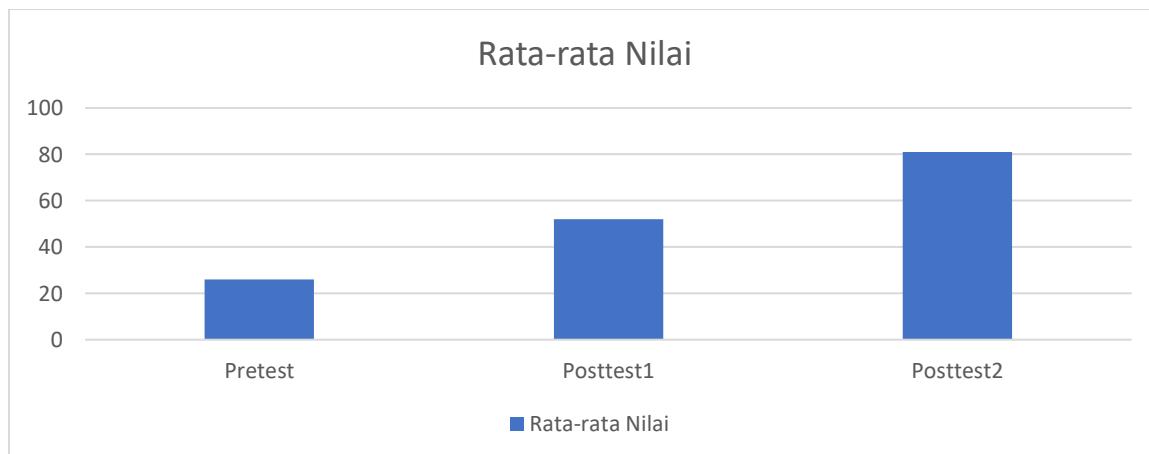
Selanjutnya dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari *pretest* dan nilai *posttest* pada akhir siklus dengan peserta didik yang tuntas pada *posttest* siklus 2 sebesar 81% atau 21 orang peserta didik dibandingkan dengan hasil *pretest* sebesar 7% atau 2 orang peserta didik, serta 19% atau 6 orang peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dibandingkan dengan hasil *pretest* sebesar 93% atau 25 orang peserta didik, adapun tabel hasil rekapitulasi hasil *pretest-posttest* siklus 1 & 2 sebagai berikut:

No	Nama	Nilai					Keterangan	Siklus 2	Keterangan
		Pretest	keterangan	Siklus 1	Siklus 2				
1	ARR	10	TT	10	TT	20	TT		
2	ABG	0	TT	20	TT	80	T		

3	AN	50	TT	60	TT	100	T
4	AHZ	10	TT	60	TT	90	T
5	ADW	80	T	100	T	100	T
6	A	50	TT	60	TT	90	T
7	AAR	50	TT	70	TT	100	T
8	DAP	0	TT	10	TT	80	T
9	DKAE	0	TT	60	TT	80	T
10	FAA	50	TT	80	T	100	T
11	FAR	0	TT	10	TT	60	TT
12	GGRD	80	T	100	T	100	T
13	IARP	0	TT	0	TT	20	TT
14	IAA	0	TT	30	TT	80	T
15	KTS	50	TT	60	TT	80	T
16	LNA	30	TT	60	TT	90	T
17	MHH	30	TT	100	T	100	T
18	MAD	30	TT	60	TT	90	T
19	MRA	0	TT	0	TT	10	TT
20	NHKA	70	TT	100	T	100	T
21	NA	30	TT	50	TT	80	T
22	RD	20	TT	50	TT	80	T
23	RPA	0	TT	20	TT	40	TT
24	RMA	10	TT	60	TT	100	T
25	RAB	20	TT	100	T	90	T
26	SOF	10	TT	10	TT	20	TT
27	SL	0	TT	20	TT	80	T
Rata-rata		26	TT	52	TT	81	T

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pretest-Posttest siklus 1 & 2

Adapun bagan hasil perbandingan rata-rata nilai *pretest*, *posttest* siklus 1, serta *posttest* siklus 2 sebagai berikut:



Bagan 6. Perbandingan nilai Rata-rata nilai *Pretest-Posttest* siklus 1&2

Selanjutnya dilakukan pengujian pada hasil pretest serta hasil *posttest* siklus 2 dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, adapun hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* data sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.207	27	.004	.859	27	.002
POSTTEST 2	.326	27	.000	.737	27	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS Versi 26 tersebut dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0.05. selanjutnya uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bermakna penggunaan media konkrit papan pecahan terhadap hasil belajar matematika materi pembagian pecahan peserta didik kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III Surabaya. Pengujian hipotesis menggunakan uji *Wilxocon* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, adapun hasil uji hipotesis *Wilxocon* data sebagai berikut:

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST 2 - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00
	Ties	0 ^c	
	Total	27	

a. POSTTEST 2 < PRETEST

b. POSTTEST 2 > PRETEST

c. POSTTEST 2 = PRETEST

Test Statistics^a

POSTTEST 2 - PRETEST	
Z	-4.549 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji *Wilxocon* tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermakna antara penggunaan media konkrit papan pecahan terhadap hasil belajar matematika materi pembagian pecahan peserta didik kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III Surabaya.

Selanjutnya dilakukan perhitungan *N-Gain Score* dengan menggunakan SPSS versi 26 untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media konkrit dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pembagian pecahan. Dengan pedoman sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{100 - Skor Pretest}$$

Adapun hasil uji *N-Gain* sebagai berikut:

Case Processing Summary						
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGAIN	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Descriptives

NGAIN			Statistic	Std. Error
NGAIN	Mean		.7678	.05239
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.6601	
		Upper Bound	.8755	
	5% Trimmed Mean		.7919	
	Median		.8000	
	Variance		.074	
	Std. Deviation		.27224	
	Minimum		.10	
	Maximum		1.00	
	Range		.90	
	Interquartile Range		.29	
	Skewness		-1.454	.448
	Kurtosis		1.343	.872

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* tersebut dapat diketahui bahwa nilai Mean pada uji *N-Gain* 0,7678 sehingga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kategori tinggi dalam penggunaan media konkrit papan pecahan dalam meningkatkan hasil belajar. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media konkrit papan pecahan terhadap hasil belajar matematika materi pembagian pecahan peserta didik kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III Surabaya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas serta pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan media konkrit papan pecahan terhadap hasil belajar peserta didik kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III

Surabaya. Hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest adalah 26 dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan 7% atau 2 orang, lalu nilai rata-rata yang diperoleh pada posttest siklus 1 adalah 52 dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan 22% atau 6 orang dimana terdapat peningkatan dibanding dengan hasil pretest, serta nilai rata-rata yang diperoleh pada posttest siklus 2 adalah 81 dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan 81% atau 22 orang dimana telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebanyak 80% dari seluruh peserta didik mencapai nilai ketuntasan 80. Uji *N-Gain* menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi dalam penggunaan media konkrit dalam meningkatkan hasil belajar kelas IVE SD Negeri Banyu Urip III Surabaya.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan sebagai berikut:

1. Media konkrit dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran materi pecahan khususnya materi pembagian pecahan.
2. Penggunaan media konkrit perlu menyesuaikan karakteristik peserta didik dalam mengoptimalkan proses penerapan media tersebut.
3. Penentuan metode yang tepat diperlukan dalam penyampaian materi karena media berguna sebagai alat bantu bukan alat serba bisa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Kemendikbud RI. (2020). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Sekolah Dasar dan Menengah)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Pajarwati, E., Nuraini, L., & Mustadi, A. (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 145–153.
- Priyatno, D. (2018). *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahayu, Y. (2018). *Alat Peraga Papan Pelangi pada Operasi Hitung Pecahan di Sekolah Dasar*. All Rights Reserved P-ISSN, 2(2), 2580–2586.
- Siregar, E., & Nara, I. M. (2020). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2015). *Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suparno, P. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Press.